

SKRIPSI



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN RUANG
PENYIMPANAN ARSIP STATIS DI LINGKUNGAN
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
DALAM MENDUKUNG
PELESTARIAN ARSIP STATIS BERKELANJUTAN**

Disusun Oleh:

Nama : Livia Shirayuki
NPM : 2014011355
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Kearsipan

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN RUANG
PENYIMPANAN ARSIP STATIS DI LINGKUNGAN
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
DALAM MENDUKUNG
PELESTARIAN ARSIP STATIS BERKELANJUTAN**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Terapan oleh**

**Nama : Livia Shirayuki
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara**

SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Livia Shirayuki
NPM : 2014011355
JURUSAN : Administrasi Publik
PROGRAM STUDI : Administrasi Pembangunan Negara
JUDUL : Implementasi Kebijakan Ruang Penyimpanan Arsip Statis di
Lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia dalam
Mendukung Pelestarian Arsip Statis Berkelanjutan

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan
Pada 20 Maret 2024

Pembimbing



Nila Kurnia Wati, SAP., MAP
NIP 199110152018012002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Livia Shirayuki
NPM : 2014011355
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “Implementasi Kebijakan Ruang Penyimpanan Arsip Statis di Lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia dalam Mendukung Pelestarian Arsip Statis Berkelanjutan” merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 20 Maret 2024

Penulis,



Livia Shirayuki

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya tugas akhir ini yang berjudul “Implementasi Kebijakan Ruang Penyimpanan Arsip Statis di Lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia dalam Mendukung Pelestarian Arsip Statis Berkelanjutan” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Tugas akhir berbentuk skripsi ini notabennya disusun sebagai bentuk kewajiban penulis selaku mahasiswa yang hendak mengakhiri masa studinya sekaligus sebagai sumbangsih penulis bagi keilmuan yang telah penulis tempuh.

Selaras dengan ini, penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Keluarga, selaku pihak yang selalu mendukung penulis selama menjalani *study*;
2. Ibu Nila Kurniawati, SAP., MAP. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dari awal magang hingga proses penyusunan tugas akhir;
3. Para Informan Kunci dari Arsip Nasional Republik Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang telah memberikan informasi secara komprehensif terkait topik penelitian penulis; dan
4. Teman-teman sejawat yang selalu ada hingga saat ini dan tak segan memberikan dukungan, baik secara materi maupun nonmateri, kepada penulis.

Besar harapan, tugas akhir ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan tugas akhir ini.

Jakarta, 12 Maret 2024

Livia Shirayuki

ABSTRAK

Merupakan suatu kewajiban bagi tiap lembaga kearsipan dalam menjaga kestabilan suhu dan kelembaban ruang penyimpanan arsip statis, sehingga mencegah pertumbuhan faktor perusak internal maupun faktor perusak eksternal dari arsip statis itu sendiri. Menjaga kestabilan suhu dan kelembaban dalam ruang penyimpanan arsip statis tentu memanfaatkan sarana-sarana pendukung dengan konsumsi energi tertentu yang berisiko terhadap keberlanjutan lingkungan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini berupaya mendeskripsikan kebijakan ruang penyimpanan arsip statis yang diatur dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia dalam mendukung pelestarian arsip statis berkelanjutan menggunakan teori implementasi kebijakan publik milik Grindle (1980), yang terdiri atas: isi kebijakan (kepentingan yang mempengaruhi, tipe manfaat, dan sumber daya yang digunakan) dan lingkungan kebijakan (karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepentingan yang mempengaruhi implementasi kebijakan ruang penyimpanan arsip statis adalah kepentingan untuk melestarikan arsip statis itu sendiri. Implementasi kebijakan tersebut telah memberikan manfaat berupa lestariannya arsip statis, baik dari segi fisik maupun informasi yang terkandung di dalamnya. Meski memang tidak selalu mampu menjaga kestabilan suhu dan kelembaban dalam ruang penyimpanan, namun kebijakan tersebut merupakan alternatif paling baik dalam menjaga kestabilan suhu dan kelembaban. Adapun kestabilan suhu dan kelembaban dalam ruang penyimpanan arsip statis tersebut didukung oleh sumber daya berupa sistem pendingin udara/AC, dehumidifier, *sorb dry*, energi listrik, dan genset. Sebagai lembaga kearsipan nasional sekaligus instansi pembina kearsipan, ANRI belum mempertimbangkan dampak dari diimplementasikannya kebijakan ruang penyimpanan arsip statis dalam konteks keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci: implementasi kebijakan; ruang penyimpanan arsip statis; preservasi arsip statis berkelanjutan.

ABSTRACT

It is an obligation for every archival institution to maintain the stability of temperature and humidity of static archive storage room, thereby preventing growth of internal and external damaging factors of the static archive. Maintaining stable temperature and humidity in a static archive storage room certainly utilizes supporting facilities with certain energy consumption which poses a risk to environmental sustainability. Using a qualitative approach with a case study method, this research seeks to describe the static archive storage room policy regulated in the Regulation of the Head of the National Archives of the Republic of Indonesia Number 23 of 2011 concerning Guidelines for the Preservation of Static Archives within the National Archives of the Republic of Indonesia in supporting sustainable static archive preservation using implementation theory Grindle's (1980) consists of: content of policy (interests affected, type of benefits, and resources committed) and context of policy (institutions and regime characteristics). The research results show that the interest that influences the implementation of the static archive storage space policy is the interest in preserving the static archive itself. The implementation of this policy has provided benefits in the form of preserving static archives, both in terms of physical and information contained therein. Even though it is not always able to maintain stable temperature and humidity in the storage room, this policy is the best alternative for maintaining stable temperature and humidity. The stability of temperature and humidity in the static archive storage room is supported by resources in the form of an air conditioning/AC system, dehumidifier, sorb dry, electrical energy and generator. As a national archival institution and archives development agency, ANRI has not considered the impact of implementing a static archive storage space policy in the context of environmental sustainability.

Keywords: policy implementation; static archive storage room; sustainable static archive preservation.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Kebijakan	8
B. Tinjauan Teori dan Konsep.....	12
C. Konsep Kunci.....	23
D. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Metode Penelitian.....	25
B. Teknik Pengumpulan Data.....	25
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Penyajian Data	32
1. Gambaran Umum Direktorat Preservasi Arsip Nasional Republik Indonesia	
32	
2. Implementasi Kebijakan Penyimpanan Arsip Statis di Arsip Nasional	
Republik Indonesia dalam Mendukung Pelestarian Arsip Statis Berkelanjutan	35
B. Pembahasan.....	57
1. Implementasi Kebijakan Ruang Penyimpanan Arsip Statis di Arsip	
Nasional Republik Indonesia dalam Mendukung Pelestarian Arsip Statis	
Berkelanjutan.....	57
C. Sintesis Pemecahan Masalah	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	121

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Suhu dan Kelembaban Ruangan Depot Arsip.....	10
--	----



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Arsip Statis Berjamur.....	3
Gambar 1.2 Arsip Kondisi Lembab	4
Gambar 4.1 Contoh Arsip Kertas.....	43
Gambar 4.2 Contoh Arsip Audio Visual Mikrofilm	43
Gambar 4.3 Contoh Arsip Audio Visual Betacam.....	43
Gambar 4.4 Contoh Arsip Audio Visual U-Matic	43
Gambar 4.5 Contoh Arsip Audio Visual Cassete.....	44
Gambar 4.6 Contoh Arsip Audio Visual Roll Film	44
Gambar 4.7 AC Central	48
Gambar 4.8 AC Floor Standing	48
Gambar 4.9 Dehumidifier	48
Gambar 4.10 Thermo Hygrometer.....	49
Gambar 4.11 Sorb Dry pada Ruang Penyimpanan Arsip Statis.....	50
Gambar 4.12 Ruang Operasi Genset.....	52

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR BAGAN

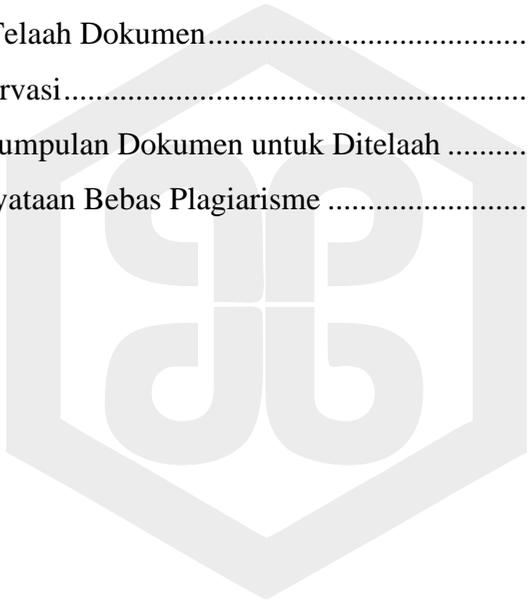
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Bagan 3.1 Analisis Data Kualitatif.....	30
Bagan 4.1 Susunan Organisasi ANRI.....	33



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	76
Lampiran 2 Pedoman Observasi	80
Lampiran 3 Pedoman Telaah Dokumen.....	81
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	115
Lampiran 5 Hasil Pengumpulan Dokumen untuk Ditelaah	118
Lampiran 6 Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme	119



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Arsip statis merupakan arsip bernilai guna kesejarahan. Oweru & Mnjama (2014:138) menyebutkan bahwa arsip statis (*archives*) memberikan bukti pengalaman masa lalu, pengetahuan dan keahlian, serta mengkomunikasikan nilai-nilai sosial budaya, ekonomi, dan politik masyarakat. Selain itu, arsip statis (*archives*) membentuk masyarakat yang memiliki rasa identitas nasional, membangun dan melindungi hak dan keistimewaan individu dan properti, mendidik, menghibur, serta melengkapi kehidupan masyarakat dengan memberikan perwujudan sejarah yang menarik dan nyata satu sama lain.

Pada dasarnya, media-media arsip statis yang terdiri atas media kertas, foto, film, video, dan rekaman suara, berpotensi mengalami kerusakan atau keusangan yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya turut terancam keselamatannya. Dalam hal ini, agar arsip statis yang notebenanya bersifat permanen dapat terus terjaga kelestariannya, sehingga keberadaannya dapat diakses dalam jangka waktu lama, maka harus dilakukan preservasi terhadap arsip statis. Preservasi arsip statis merupakan kegiatan mencegah (preventif) dan memperbaiki (kuratif) kerusakan pada arsip statis, baik dari segi fisik maupun kandungan informasi di dalamnya (Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia, 2011: 3 dalam Widiastuti & Krismayani, 2021:114). Maka dari itu, penting bagi sebuah lembaga kearsipan untuk melakukan preservasi terhadap arsip statis yang dikelola.

Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (Perka ANRI) Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis menyebutkan bahwa salah satu bentuk preservasi arsip statis adalah penyimpanan arsip statis. Penyimpanan arsip statis merupakan salah satu upaya preventif dalam melestarikan arsip statis. Azmi (2016:31) mengatakan, lembaga kearsipan di berbagai tingkat harus mengutamakan preservasi yang bersifat preventif atau pencegahan—salah satunya melalui penyimpanan arsip statis—karena bila arsip statis terlanjur rusak, maka akan sangat

sulit untuk mengembalikannya dalam keadaan semula dan informasi yang terkandung di dalamnya pun tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Meski kini telah memasuki era digital, yang berarti telah dan sedang berlangsung proses peralihan media arsip statis menjadi bentuk digital, namun arsip statis dalam media sebelumnya tetap diperhitungkan keberadaannya—tidak serta-merta dihilangkan begitu saja. Terlebih, kertas menjadi salah satu media arsip yang jumlahnya cukup signifikan, bahkan Arsip Nasional Republik Indonesia memiliki sebanyak 30.370,70 meter linear koleksi arsip statis bermedia kertas (Putranto, Ardani, & Mayzana, 2022:3).

Ruang penyimpanan arsip statis harus memenuhi prosedur atau syarat yang berlaku, meliputi pengaturan suhu, kelembaban, pencahayaan, dan lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi arsip (Nufus, 2017:222). Prosedur atau syarat tersebut berlaku, khususnya bagi arsip-arsip statis yang disimpan di zona tropis, sebab arsip-arsip statis tersebut terancam mengalami kerusakan hingga kepunahan akibat kondisi iklim dan perkembangbiakan serangga (Madumere & Ekwelem, 2019:63). Oleh karena itu, pengendalian terhadap lingkungan menjadi aspek yang sangat penting untuk melindungi dan memelihara koleksi arsip dalam berbagai media. Dalam Perka ANRI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis, suhu dan kelembaban yang dipersyaratkan untuk ruang penyimpanan berbagai media arsip antara lain:

1. Media kertas: suhu $20^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban $50\% \pm 5\%$;
2. Media film hitam putih: suhu $< 18^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban 35% ;
3. Media film berwarna: suhu $< 5^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban $35\% \pm 5\%$; dan
4. Media magnetik (video, rekaman suara): suhu $18^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban $35\% \pm 5\%$.

Persyaratan mengenai temperatur dan kelembaban pada ruang penyimpanan arsip disesuaikan dengan sifat bahan atau material pada media arsip. Kondisi lingkungan eksternal, seperti iklim di ruang penyimpanan, dapat mempengaruhi tingkat kelembaban di dalam box arsip. Fluktuasi kelembaban dapat merusak bahan kertas yang diarsipkan dengan membuatnya lebih rentan terhadap kerusakan mekanis,

sementara suhu tinggi dapat meningkatkan laju degradasi kertas dan plastik. Kelembapan relatif juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan jamur, yang dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki untuk bahan arsip. (Novak dkk., 2024:1-2). Arsip statis berjamur akibat faktor kelembaban yang tinggi dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini,



Gambar 1.1 Arsip Statis Berjamur

Sumber: Peraturan ANRI Nomor 4 Tahun 2019

Gambar di atas adalah contoh kerusakan arsip media kertas karena jamur tingkat kerusakan berat. Gambar menunjukkan bintik-bintik hitam dan noda pertumbuhan jamur yang berwarna gelap semakin meluas hingga hampir menutupi seluruh permukaan lembaran arsip. Kerusakan akan terus berlanjut hingga ke bagian tengah lembaran dan merusak seluruh bagian lembaran arsip. (Peraturan ANRI Nomor 4 Tahun 2019). Gambar 1.2 di bawah ini juga menunjukkan kondisi arsip akibat air atau lembab,



Gambar 1.2 Arsip Kondisi Lembab

Sumber: Peraturan ANRI Nomor 4 Tahun 2019

Gambar di atas adalah contoh kerusakan arsip media kertas yang saling menempel karena air atau lembab tingkat kerusakan berat. Menempelnya lembaran arsip kertas menyebabkan sulitnya lembar arsip untuk dilepaskan tanpa merusak fisik arsip. (Peraturan ANRI Nomor 4 Tahun 2019). Habibie & Suliyati (2019:33) juga menemukan bahwa fluktuasi suhu dan kelembaban ruang penyimpanan arsip menjadi risiko yang harus diprioritaskan dalam perencanaan kegiatan preventif kerusakan arsip, sebab fluktuasi suhu dan kelembaban secara terus-menerus berakibat pada putusnya rantai ikatan kimia selulosa yang mengakibatkan kertas menjadi rentan rusak dan mudah sobek (Putranto, Ardani, & Mayzana, 2022:8).

Tentu dibutuhkan sarana pendukung dalam mencapai kestabilan suhu dan kelembaban dalam ruang penyimpanan arsip statis, sehingga arsip-arsip statis yang disimpan dalam suatu ruang penyimpanan akan terus lestari dalam jangka panjang. Penelitian oleh Madumere & Ekwelem (2019:66-67) menemukan bahwa pendingin udara/AC yang konstan merupakan solusi atau strategi jangka panjang untuk pelestarian arsip. Menurut Padfield dkk. (2007) dalam (Sung dkk., 2012:3) pun, parameter suhu dan kelembaban ketat yang dipersyaratkan bagi pelestarian arsip hanya dapat dipenuhi oleh AC (*air conditioning*) mekanis. Adanya pemantauan dan pengendalian lingkungan dalam ruang penyimpanan arsip sangat penting karena suhu yang tidak konstan akan terus terjadi. Suhu dalam ruang penyimpanan arsip dapat menjadi lebih tinggi atau lebih rendah, dan keduanya berimplikasi pada bahan arsip. Suhu tinggi dapat menyebabkan kekeringan berlebih pada bahan arsip berbasis kertas,

sehingga membuat arsip tersebut menjadi rapuh. Sementara suhu rendah dapat mendorong kondisi lembab yang memfasilitasi pertumbuhan mikroorganisme. Oleh karena itu, pendingin udara/AC yang konstan dan tindakan lainnya akan membantu menjaga bahan arsip dalam suhu yang stabil.

Lowe (2020:145) menyatakan bahwa untuk melestarikan warisan budaya melalui arsip, arsiparis selaku pengelola arsip sama saja dengan “berperang” melawan “kejahatan” yang akan menghancurkan warisan budaya tersebut, antara lain: suhu, kelembaban, cahaya, serangga, hama, jamur, jamur, pengacau, pencuri, dan bencana alam. Di zaman modern, memerangi faktor lingkungan yang salah satunya mengancam koleksi arsip berarti menggunakan bahan bakar fosil untuk menjalankan sistem pemanas, ventilasi, dan pendingin udara (HVAC) yang menjaga suhu dan kelembaban relatif yang sesuai. Dampak lainnya adalah biaya yang tinggi dan kerugian lingkungan yang tinggi terkait dengan pengoperasiannya (Sung dkk., 2012:3). Dengan meningkatnya biaya bahan bakar dan kesadaran akan pemanasan global, organisasi pengelola warisan budaya (termasuk arsip) butuh untuk menilai kembali strategi pengelolaan lingkungan pelestarian untuk mengurangi biaya energi dan emisi gas rumah kaca (Sung dkk., 2012:3).

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana memenuhi kebutuhan pelestarian arsip, namun tetap memberlakukan praktik yang berkelanjutan? “*The Green Archivist*”, Heidi N. Abbey (dalam Lowe, 2020:146), mendefinisikan keberlanjutan yang berasal dari Komisi Brundtland sebagai berikut,

“Memenuhi kebutuhan ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan yang sama dari generasi mendatang.”

Menurut *the Society of American Archivist’s* (SAA) (dalam Lowe, 2020:145), arsiparis melestarikan bahan arsip tidak hanya untuk nostalgia masa lalu, tetapi untuk lebih memahami masa lalu, memahami masa kini, dan mempersiapkan masa depan. Dengan pemikiran untuk mempersiapkan masa depan, arsiparis harus mempertimbangkan peringatan Jessica Phillips tahun 2015 bahwa,

"Karena semakin banyak institusi yang berusaha untuk 'go green,' maka konsumsi energi yang tinggi dari sistem kontrol iklim arsip mungkin juga berada di bawah pengawasan."

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka bidang kearsipan harus "membuka mata" bahwa penting untuk melakukan kegiatan pelestarian arsip statis berkelanjutan, yakni pelestarian yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan pelestarian saat ini, namun juga turut mempertimbangkan keberlanjutan di masa mendatang. Sebagaimana pernyataan Sarah Brophy dalam *The Green Museum* (dalam Abbey, 2012:92), bahwa,

"Kelestarian lingkungan adalah tentang kebaikan publik. Praktik yang ramah lingkungan menjaga institusi kami tetap sinkron dengan kebutuhan dan kekhawatiran komunitas kami, bahkan saat kami memenuhi praktik profesional kami."

Dengan kata lain, hal yang sama juga berlaku bagi dunia kearsipan. Jangan sampai hanya demi melestarikan arsip statis saat ini, namun keberlanjutan di masa mendatang turut terancam. Dalam hal ini, Arsip Nasional Republik Indonesia selaku bagian dari pemerintah yang membina kearsipan memiliki kontribusi yang sangat penting untuk mendukung pelestarian arsip statis secara berkelanjutan, mengingat Arsip Nasional Republik Indonesia berperan dalam membuat kebijakan yang akan dipedomani oleh seluruh lembaga kearsipan di berbagai tingkatan di Indonesia.

Dilatarbelakangi oleh isu di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul "Implementasi Kebijakan Penyimpanan Arsip Statis di Lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia dalam Mendukung Pelestarian Arsip Statis Berkelanjutan". Penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi kebijakan penyimpanan arsip statis menggunakan kriteria implementasi kebijakan milik Grindle yang mencakup isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Adapun indikator isi kebijakan mencakup: kepentingan yang mempengaruhi (*interest effected*), tipe manfaat (*type of benefits*), dan sumber daya yang digunakan (*resources commited*). Sementara indikator lingkungan implementasi mencakup: karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa (*institution and regime characteristic*).

B. Rumusan Permasalahan

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi kebijakan ruang penyimpanan arsip statis di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia dalam mendukung pelestarian arsip statis berkelanjutan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi kebijakan ruang penyimpanan arsip statis di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia dalam mendukung pelestarian arsip statis berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmiah pada bidang ilmu kearsipan, khususnya terkait kegiatan pelestarian arsip statis yang mampu mendukung pelestarian arsip statis secara berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi Arsip Nasional Republik Indonesia dalam mengkaji kembali kebijakan ruang penyimpanan arsip statis yang mampu mendukung pelestarian arsip statis secara berkelanjutan, artinya yang tidak mengorbankan kepentingan masa depan hanya demi kepentingan saat ini.